

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar ialah inti dari kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam proses kegiatan belajar mengajar lingkungan adalah salah satu faktor penentu dan kunci membangun dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam belajar, karena motivasi belajar merupakan dorongan siswa untuk melakukan belajar, dimana siswa semangat dalam pembelajaran yang diikuti dengan keaktifan siswa di dalam kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengatakan bahwa:

motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar yang di dalamnya terkandung adanya keinginan untuk menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku dalam belajar.

Abin Syamsudin Makmun (2003:40) mengungkapkan bahwa pengukuran motivasi dapat dilihat dari hal-hal berikut ini, diantaranya :

- 1) Durasi kegiatan.
- 2) Frekuensi kegiatan.
- 3) Persistensi pada kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.

- 5) Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
- 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Mengacu pada pengukuran motivasi di atas dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari lamanya waktu belajar, frekuensi kegiatan belajar yang dilakukan, ketepatan pada tujuan kegiatan, pengorbanan untuk mencapai tujuan dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Dari hal-hal tersebut tentu dapat diketahui bagaimana gambaran motivasi belajar siswa yang ada di SMK Pasundan 3 Bandung.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi perhatian penulis dalam melakukan penelitian, yaitu program keahlian Administrasi Perkantoran, dengan yang menjadi subjeknya yaitu, siswa/i kelas X.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dapat diketahui pula dari keinginan belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran disekolah yang menunjukkan masih kurangnya keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut ini tabel rekapitulasi kehadiran siswa selama satu semester:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas X
Administrasi Perkantoran Semester Ganjil di SMK Pasundan 3 Bandung
Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Bulan	Jumlah Ketidakhadiran Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Hari Efektif Belajar
1	Juli	-	40	96
2	Agustus	13		
3	September	8		
4	Oktober	11		
5	November	28		
Rata-rata				12,49 %

Sumber : Bimbingan Konseling SMK Pasundan 3 Bandung (diolah)

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa tingkat ketidakhadiran siswa karena alpha mencapai 12,49% sementara itu ketidakhadiran di SMK Pasundan 3 Bandung tidak diperbolehkan tidak hadir melebihi 10%, ini sesuai dengan peraturan SMK Pasundan 3 Bandung yang tercantum dalam buku tata tertib peserta didik SMK Pasundan 3 Bandung yang tidak memperbolehkan adanya alpha melebihi 10% dalam satu semester terkecuali adanya ijin atau sakit, dan siswa diwajibkan untuk memberi keterangan pada pihak sekolah dengan mengirim surat dari orang tua/wali atau surat keterangan sakit dari dokter. Namun dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak hadir karena alpha melebihi 10% seperti data di atas. Dapat dikatakan motivasi anak dalam belajar masih rendah, selain itu hasil pengamatan dan diperkuat oleh pernyataan guru melalui proses wawancara singkat dengan guru produktif administrasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung yang bernama Bapak Yayan Himawan, pada tanggal 5

Rizal Murtadlo, 2013

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
 ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Februari 2013, (Pukul 13.00 wib s.d selesai) beliau mengatakan bahwa terdapat kondisi dimana siswa tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan beberapa sikap siswa sebagai berikut:

1. Saat kegiatan belajar dimulai masih saja terdapat beberapa siswa yang banyak terlambat masuk kelas.
2. Keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa yang keluar kelas sebelum waktunya.
4. Banyak siswa yang jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
5. Beberapa siswa yang tidak mendengarkan ketika guru sedang menerangkan.
6. Mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi.

Dari fenomena di atas dapat dikatakan, masih kurangnya dorongan siswa dalam belajar ini dapat diakibatkan karena rendahnya motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1994:79) “ciri-ciri motivasi rendah antara lain ada yang acuh, malas dalam belajar, ada yang tidak memusatkan perhatian dan ada yang bermain sendiri selama proses pembelajaran”.

Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya motivasi belajar siswa disekolah, salah satunya adalah faktor lingkungan belajar maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban untuk menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat belajar lebih bersemangat.

Sebagaimana yang dijelaskan Mohammad Ali (2007:143) “dengan memberikan lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif”.

Sekolah sewajarnya memberikan kenyamanan dan kelengkapan sarana pembelajaran disekolah, karena dengan memberikan kelengkapan sarana dalam proses pembelajaran, siswa dapat merasa nyaman dalam belajar serta menumbuhkan motif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran disekolah. Namun dalam kenyataannya dilapangan berdasarkan survey pendahuluan ke SMK Pasundan 3 Bandung, peneliti menemukan suatu masalah dimana lingkungan masih tidak sesuai dengan yang diharapkan, inilah salah satu faktor yang diduga sangat berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung. Untuk memperjelas bahwa adanya masalah pada lingkungan belajar di sekolah yang mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut hasil observasi yang diperoleh data bahwa keadaan fasilitas belajar di SMK Pasundan 3 Bandung yang belum memadai, ini didukung dengan wawancara singkat kepada guru dan siswa.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa keadaan fasilitas belajar di SMK Pasundan 3 Bandung belum memadai, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 2
Sarana Penunjang Pembelajaran
Di SMK Pasundan 3 Bandung

Fasilitas	Jumlah yang ada	Jumlah bisa dipakai	Jumlah kebutuhan	Keterangan
Sarana				
Mesin tik	41 buah	20 buah	50 buah	Masih banyak mesin tik yang anjlok
Komputer	22 buah	20 buah	50 buah	Banyak computer yang rusak ringan /tidak berfungsi
Printer	8 buah	6 buah	50 buah	-
Lcd	5 buah	3 buah	15 buah	-
Meja siswa	280 buah	280 buah	336 buah	-
Kursi siswa	560 buah	560 buah	672 buah	-
Lemari	8 buah	8 buah	10 buah	-
Papan tulis	28 buah	28 buah	28 buah	-
Prasarana				
Perpustakaan	1 ruang	-	1 ruang	2,5 m X 4 m (jarang dipakai)
Lab. Mengetik	-	-	1 ruang	Tidak ada
Lab. Praktetk AP, Akuntansi, Multimedia	1 ruang	1 ruang	1 ruang	7 m X 8 m (masing- masing 1 ruangan)
Ruang Kelas	13 ruang	9 ruang	4 ruang	7 m X 8 m
Aula	1 ruang	1 ruang	1 ruang	7 m X 24 m
BP/BK	1 ruang	1 ruang	1 ruang	3 m X 3 m

Ruang Toilet	10 ruang	5 ruang	10 ruang	1,6 m X 1,6 m
Kantin Sekolah	1 ruang	1 ruang	1 ruang	3 m X 3 m
Ruang Lab. Biologi	1 ruang	1 ruang	1 ruang	7 m X 8 m
Ruang Lab. Bahasa	1 ruang	1 ruang	1 ruang	7 m X 8 m
Ruang Lab. Komputer	1 ruang	1 ruang	1 ruang	7 m X 8 m

Sumber : Bagian Sarana dan Prasarana SMK Pasundan 3 Bandung

Dari data di atas dapat dilihat bahwa fasilitas belajar siswa masih kurang memadai dalam terselenggaranya proses belajar mengajar, diantaranya sarana maupun prasarana yang ada disekolah dirasakan siswa masih kurang dari yang semestinya, seperti dalam penggunaan komputer di labotarium komputer administrasi perkantoran ketika pembelajaran berlangsung, karena kekurangannya komputer yang hanya berjumlah 22 unit sementara jumlah siswa 40 maka terpaksa siswa harus berdesakan dengan temannya menggunakan 1 komputer, dalam kenyataannya siswa tidak terlalu memperhatikan pelajaran sehingga pelajaran tidak berlangsung dengan efektif, lalu mengenai kondisi sekolah itu sendiri karena bangunan sekolah digunakan oleh dua sekolah sekaligus yang mana pada pagi hari digunakan SMP dan pada siang harinya digunakan oleh SMK dirasakan siswa kurang nyaman. Ini terlihat pada saat pergantian kelas ketika siswa-siswi SMK masuk kelas kondisi kelas sungguh dirasakan tidak kondusif dilihat dari banyak nya sampah yang berserakan, suhu ruangan yang pengap, bangku yang tidak rapi, dan ketika awal pembelajaran pun masih banyak siswa-siswi SMP yang berkeliaran diarea sekolah ini sangat mengganggu konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu letak

Rizal Murtadlo, 2013

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah yang dekat tempat hiburan terkadang adanya kebisingan ketika pembelajaran berlangsung dan juga letak sekolah SMK Pasundan 3 Bandung tepat pada jalur lalu lintas pesawat terbang ini mengakibatkan hilangnya konsentrasi siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dikarenakan bisingnya suara pesawat terbang. Dan keadaan perpustakaan yang jarang dipakai oleh siswa karena kurangnya perawatan dan pemeliharaan sehingga minat baca siswa-siswi Pasundan 3 Bandung cenderung rendah, karena kurangnya kelengkapan dari judul buku yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Bilamana hal tersebut sudah memadai tentunya akan timbul motivasi atau keinginan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang kondusif. Kondisi seperti ini tentu tidak boleh dibiarkan terus menerus, maka perlu adanya perhatian khusus karena bila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan terhambatnya proses kemajuan belajar siswa dan akan mempengaruhi kondusifitas dan efektifitas belajar mengajar di sekolah.

Oleh karena itu dibutuhkan adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah stimulus dari luar yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif diharapkan siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Menurut Hamzah B. Uno (2009:23) menyatakan bahwa:

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Indra Djati Sidi (2005:148–150) menegaskan:

Dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, pajangan kelas, dan lain sebagainya.

Sementara itu mengutip pendapat Semiawan dari buku yang ditulis Rita dan Mariyana :

Semiawan (Rita dan Mariyana , 2010:12) mengatakan bahwa,

Lingkungan yang sistematis, terencana dan teratur akan membantu mendapatkan respon yang sesuai dari setiap anak. Logikanya adalah semakin baik suatu lingkungan dipersiapkan maka akan semakin tinggi respon positif dari anak-anak.

Maka dapat dikatakan bahwa lingkungan merupakan faktor penting dalam pembelajaran karena dengan penyediaan lingkungan yang kondusif sangat berdampak positif bagi siswa, karena dalam pembelajaran terdapat interaksi antara siswa dan lingkungan disekitarnya sehingga adanya proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu sebagai wujud dari hasil belajar.

Lingkungan belajar yang kondusif dalam pembelajaran membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk menciptakan kualitas pembelajaran dengan didukung oleh lingkungan belajar yang memadai di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, maka lingkungan sebagai objek yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu memenuhi kebutuhan dalam terselenggaranya kegiatan belajar agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan kondusif sehingga dapat meningkatkan

Rizal Murtadlo, 2013

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi belajar siswa, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah ini yang kemudian dituangkan dalam skripsi dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Pasundan 3 Bandung**”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini inti kajian yang peneliti lakukan adalah masalah rendahnya motivasi belajar siswa, banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Dimiyati dan Mudjiono (2006:97)” faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya faktor internal dan eksternal, diantaranya cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan belajar siswa”.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut, penelitian ini dibatasi pada permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa, salah satu penyebabnya ialah faktor eksternal yaitu lingkungan belajar di SMK Pasundan 3 Bandung yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menata lingkungan belajar yang kondusif, khususnya disekolah untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman agar terjadinya proses pembelajaran yang efektif yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana gambaran kondusif tidaknya lingkungan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
- b. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
- c. Seberapa besar lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empirik mengenai Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui gambaran kondusif tidaknya lingkungan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

3. Untuk mengetahui seberapa besar lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, baik berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Di dalam penelitian ini penulis menetapkan beberapa kegunaan penelitian, yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dan lebih mendalam di kemudian hari. Terutama yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan :
 - a) Informasi bagi para guru dan kepala sekolah. Bahwa lingkungan belajar harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan motivasi belajar siswa yang baik dan belajar lebih produktif.
 - b) Bagi peneliti untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang lingkungan belajar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.